

**TRADISI PEMBACAAN YASIN 41 KALI PADA ORANG YANG AKAN  
MENINGGAL**

**(Studi Living Qur'an Di Desa Ketompen Kecamatan Pajarakan Kabupaten  
Probolinggo)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**MOHAMMAD FARHAN NASRULLAH**

**NIM: 19240062**



**JURUSAN ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**TRADISI PEMBACAAN YASIN 41 KALI PADA ORANG YANG AKAN  
MENINGGAL**

**(Studi living Qur'an Di Desa Ketompen Kecamatan Pajajaran Kabupaten  
Probolinggo)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MOHAMMAD FARHAN NASRULLAH**

**NIM: 19240062**



**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **TRADISI PEMBACAAN YASIN 41 KALI PADA ORANG YANG AKAN MENINGGAL**

#### **(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA KETOMPEN KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 6 Maret 2023

Penulis,



Mohammad Farhan Nasrullah

NIM: 19240062

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mohammad Farhan Nasrullah NIM: 19240062 Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

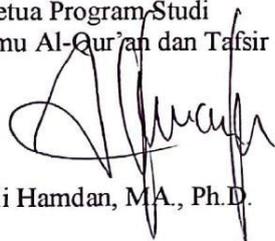
**TRADISI PEMBACAAN YASIN 41 KALI PADA ORANG YANG AKAN  
MENINGGAL**

**(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA KETOMPEN KECAMATAN PAJARAKAN  
KABUPATEN PROBOLINGGO)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

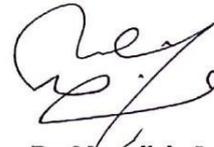


Ali Hamdan, MA., Ph.D.

NIP: 197601012011011004

Malang, 6 Maret 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I

NIP: 198112232011011002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Mohammad Farhan Nasrullah NIM 19240062, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**TRADISI PEMBACAAN YASIN 41 KALI PADA ORANG YANG AKAN  
MENINGGAL:  
(Studi Living Qur'an Di Desa Ketompen Kecamatan Pajarakan Kabupaten  
Probolinggo)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: **A**

Dengan Penguji:

1. Nurul Istiqomah, M.Ag.

NIP.19900922201802012169

2. Dr. Nasrullah, Lc., M.Thl

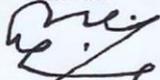
NIP.198112232011011002

3. Dr. Moh Thoriquddin, Lc., M.HI

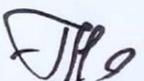
NIP.197303062006041001

(  )

Ketua

(  )

Sekretaris

(  )

Penguji Utama



Malang, 27 Maret 2023

Dekan,

  
Dr. Sudirman, M.A

NIP.197708222005011003

**MOTTO**

إِقْرَأُوا يَسَّ عَلَي مَوْتَاكُمْ  
(رواه الذهبي)

“Bacakanlah Surat Yasin kepada orang yang akan meninggal diantara kalian”

(HR. Adz-Dzahabi)

## **KATA PENGANTAR**

Dengan Segala pengajaran, pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Nasrullah, Lc. MTh.I., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Dr. Moh. Thoriquddin, Lc. M.HI., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Dosen fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Buya Addin Kholisin, M.Ag dan Ummah Faridatus Sa'adah, M.Th.I selaku pengasuh PP Ribathul Qur'an Wal Qiroat Malang, yang telah

berkenan menerima penulis menjadi santrinya serta mendidik penulis menjadi Insan yang baik.

8. Ayahanda Mohammad Maksum dan Ibunda Siti Aisyah yang tercinta, yang telah memberikan dukungan selama perjalanan menempuh pendidikan S-1 di kampus ini.
9. Kakak kami Himami Maulidul Hasanah Firdausiyah serta seluruh Keluarga kami yang turut mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 19 yang telah berjuang bersama untuk pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Warga Desa Ketompen selaku informan yang sudah berkenan menerima dan membantu penulis dalam mendapatkan informasi seputar penelitian ini.
12. Kepada teman-teman di Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiroaat Malang dan semuanya yang telah ikut serta dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

Malang, 6 Maret 2023

Penulis,



Mohammad Farhan Nasrullah

NIM: 19240062

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

## B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ/ء	Hamzah	.....'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a". *Kasroh* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		Ā		Ay
ي	I		Ī		Aw
و	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

#### D. Ta' Marbutah

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al- mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*

#### E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh

berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
- c. *Billah 'azza wa jalla*

#### **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT .....	xviii
مستخلص بحث .....	xix
BAB I	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7

## BAB II

- A. Penelitian Terdahulu..... 9
- B. Kerangka Teori..... 31

## BAB III

- A. Jenis Penelitian..... 35
- B. Penekatan Penelitian..... 36
- C. Lokasi Penelitian ..... 36
- D. Jenis dan Sumber Data ..... 37
- E. Metode Pengumpulan Data..... 37
- F. Metode Analisis Data ..... 40

## BAB IV

- A. Profil Desa Ketompen ..... 42
- B. Sejarah Serta Praktek Tradisi Pembacaan Yasin 41 Kali Pada Orang Yang Akan Meninggal di Desa Ketompen ..... 44
- C. Makna Tradisi Pembacaan Yasin 41 Kali Pada Orang Yang Akan Meninggal Bagi Masyarakat Desa Ketompen ..... 52
- D. Analisis Teori Konstruksi Sosial Prespektif Peter L. Berger dan Thomas Luckman ..... 57

## BAB V

- A. Kesimpulan ..... 62
- B. Saran ..... 63

- DAFTAR PUSTAKA..... 64

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT.....	70

Mohammad Farhan Nasrullah, 19240062, 2022. TRADISI PEMBACAAN YASIN 41 KALI PADA ORANG YANG AKAN MENINGGAL (Studi Living Qur'an di Desa Ketompen Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo), skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Nasrullah, Lc, M.Th.I.

---

---

**Kata Kunci:** QS. Yasin, Living Qur'an, Desa Ketompen

### ABSTRAK

Fenomena interaksi atau model pembacaan masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Dizaman sekarang telah banyak ditemukan fenomena atau tradisi yang melekat erat dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana hal tersebut dilakukan oleh masyarakat Desa Ketompen kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo tentang tradisi pembacaan yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal. Masyarakat desa ketompen melakukan pembacaan Yasin 41 kali ketika terdapat seseorang yang akan meninggal. Hal ini dilakukan dengan upaya agar seseorang yang akan meninggal tersebut dengan lantaran pembacaan Yasin 41 kali dapat ditolong dan jika sudah ditaqdirkan wafat semoga diberikan Husnul Khotimah. Fokus penelitian ini akan mencari jawaban dari dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana awal mula adanya tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di desa ketompen serta prakteknya. Kedua, bagaimana makna pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

Dalam menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial petter L. Berger dan Thomas Luckman. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari wawancara masyarakat desa ketompen menjadi data primer, sedangkan data pendukung lainnya menjadi data sekunder. Seluruh data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan tiga tahap analisis data, yakni reduksi data, penyajian data dan analisis data.

Hasil penelitian menemukan beberapa poin. *Pertama*, secara eksternalisasi dalam tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi dilaksanakannya tradisi tersebut, seperti peristiwa yang menyebabkan adanya tradisi dan keyakinan akan fadilah Surat Yasin yang dibacakan kepada seseorang yang akan meninggal. *Kedua*, secara obyektivikasi bahwa masyarakat melakukan tradisi tersebut bermula karena dipelopori hingga kemudian satu sama lain saling merasakan kenyamanan terhadap tradisi tersebut. *ketiga*, secara internalisasi bahwa bagi masyarakat Desa Ketompen makna dari pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal diantaranya mendekatkan diri kepada Allah, mempererat silaturahmi dan membangun sikap saling membantu.

Mohammad Farhan Nasrullah, 19240062, 2022. THE TRADITION OF READING YASIN 41 TIMES TO PEOPLE WHO WILL DIE (Study of Living Qur'an in Ketompen Village, Pajarakan District, Probolinggo Regency), thesis, Department of Al-Qur'an and Interpretation, Faculty of Sharia, University Islamic State of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor Dr. Nasrullah, Lc, M.Th.I.

---

---

**Keywords:** Surah Yasin, Living Qur'an, Ketompen Village

### **ABSTRACT**

The phenomenon of interaction or model of Muslim community reading of the Qur'an in social spaces turns out to be very dynamic and varied. Nowadays, many phenomena or traditions have been found that are closely attached and developed in people's lives. As this was done by the people of Ketompen Village, Pajarakan sub-district, Probolinggo Regency, the tradition of reading yasin 41 times for people who are about to die. The people of Ketompen village read Yasin 41 times when someone is about to die. This is done in an effort so that someone who is about to die because of reciting Yasin 41 times can be helped and if he is destined to die, hopefully he will be given Husnul Khotimah. The focus of this study will seek answers from the two problem formulations. First, how did the tradition of reading Yasin 41 times for people who were about to die in the village of Ketompen and its practice begin. Second, what is the meaning of reciting Yasin 41 times to someone who is about to die.

In answering the formulation of the problem, this study uses the social construction theory of Peter L. Berger and Thomas Luckman. This research is included in field research with a sociological approach. The data used in this study were obtained through observation, interviews and documentation. In this case, the data obtained from interviews with the Ketopen village community became primary data, while other supporting data became secondary data. All data obtained were then analyzed with three stages of data analysis, namely data reduction, data presentation and data analysis.

The research results found several points. First, externally in the tradition of reciting Yasin 41 times to people who are about to die there are supporting factors that influence the implementation of this tradition, such as events that cause traditions and belief in the fadilah of Surah Yasin being read to someone who is about to die. Second, in an objective way, the community carries out this tradition because it was pioneered and then they felt comfortable with each other about this tradition. third, internalizing that for the people of Ketopen Village the meaning of reciting Yasin 41 times for people who are about to die includes getting closer to Allah, strengthening friendship and building an attitude of mutual assistance.

محمد فرحان نصر الله ، 19240062 ، 2022. تقليد قراءة ياسين 41 مرة للأشخاص الذين سيموتون (دراسة القرآن الحي في قرية كيتومبين ، منطقة باجراكان ، ريجنسي بروبولينجو) ، أطروحة ، قسم القرآن والتفسير ، كلية الشريعة جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف د. نصر الله الماجستير

الكلمات الأساسية: سورة يس، القرآن الحي، قرية كتومبين

### مستخلص البحث

تبين أن ظاهرة التفاعل أو نموذج قراءة المجتمع المسلم للقرآن في الأماكن الاجتماعية ديناميكية ومتنوعة للغاية. في الوقت الحاضر ، تم العثور على العديد من الظواهر أو التقاليد التي ترتبط ارتباطاً وثيقاً وتتطور في حياة الناس. كما تم ذلك من قبل سكان قرية كيتومبين ، منطقة باجراكان الفرعية ، ريجنسي بروبولينجو ، تقليد قراءة ياسين 41 مرة للأشخاص الذين على وشك الموت. قرأ أهل قرية كيتومبين ياسين 41 مرة عندما يكون أحدهم على وشك الموت. يتم ذلك في محاولة لمساعدة شخص على وشك الموت بسبب تلاوة ياسين 41 مرة وإذا كان مقدراً له أن يموت ، أمل أن يحصل على حصن خطيئة. سوف تركز هذه الدراسة على البحث عن إجابات من صيغتي المشكلة. أولاً ، كيف بدأ تقليد قراءة ياسين 41 مرة للأشخاص الذين كانوا على وشك الموت في قرية كيتوبن وممارستها. ثانياً: ما معنى قراءة ياسين 41 مرة لمن كاد أن يموت.

في الإجابة على صياغة المشكلة ، تستخدم هذه الدراسة نظرية البناء الاجتماعي لبيتر إل بيرجر وتوماس لاكمان. تم تضمين هذا البحث في البحث الميداني بمنهج اجتماعي. تم الحصول على البيانات المستخدمة في هذه الدراسة من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في هذه الحالة ، أصبحت البيانات التي تم الحصول عليها من المقابلات مع مجتمع قرية كيتوبن بيانات أولية ، بينما أصبحت البيانات الداعمة الأخرى بيانات ثانوية. ثم تم تحليل جميع البيانات التي تم الحصول عليها من خلال ثلاث مراحل لتحليل البيانات ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات وتحليلها.

وجدت نتائج البحث عدة نقاط. أولاً ، إخراج تقليد تلاوة ياسين 41 مرة للأشخاص الذين على وشك الموت، هناك عوامل داعمة تؤثر على تنفيذ هذا التقليد. مثل الأحداث التي تؤدي إلى التقاليد والإيمان في الفضيلة ، سورة ياسين التي تُقرأ لمن على وشك الموت. ثانياً ، بطريقة موضوعية ، ينفذ المجتمع هذا التقليد لأنه كان رائدًا ثم شعروا بالراحة مع بعضهم البعض بشأن هذا التقليد. ثالثاً ، داخلياً ، بالنسبة لأهالي قرية كيتوبن ، فإن معنى تلاوة ياسين 41 مرة لمن هم على وشك الموت يشمل التقرب إلى الله ، وتعزيز الصداقة ، وبناء موقف من المساعدة المتبادلة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang dinilai ibadah membacanya dan merupakan Mukjizat beliau yang terbesar. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman hidup bagi umat islam serta menjadi sumber hukum pertama yang diakui keautentisitasnya. Dalam konteks ini, maka kapasitas Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum. Maknanya bahwa semua hukum dalam Islam adalah merefer, berdalil dan berhujjah pada Al-Qur'an<sup>1</sup>. Selain itu, di dalam Al-Qur'an mengandung banyak pelajaran tentang nilai-nilai pelajaran hidup, tuntunan beragama yang benar, dan hikmah akan kehidupan, semua akan didapatkan manfaatnya ketika seseorang dapat berinteraksi bersama Al-Qur'an dengan baik tentunya dengan mengamalkan kandungan setiap ayatnya.

Ayat-ayat Al-Qur'an merupakan serat yang membentuk tenunan kehidupan Muslim, serta benang yang menjadi rajutan jiwanya<sup>2</sup>. Karena itu, sering kali pada saat Al-Qur'an berbicara tentang satu persoalan yang menyangkut aspek tertentu, tiba-tiba ayat lain muncul berbicara tentang Aspek yang terkesan tidak saling berkaitan. Tetapi orang yang tekun

---

<sup>1</sup> Umi Sumbulah, Akhmad Kholil, dan Nasrullah, *Studi Al-Qur'an dan Hadist* (Malang: UIN-Maliki Pres, 2016), 1.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), 10.

mempelajari dan mengamalkannya akan menemukan sebuah keserasian hubungan yang mengagumkan. Maka salah satu tujuan Al-Qur'an memilih sistematika demikian yaitu untuk memberi pelajaran dan mengingatkan kepada manusia bahwa ajaran-ajaran Al-Qur'an merupakan satu kesatuan terpadu yang saling berhubungan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Al-Qur'an memberikan apresiasi bahwa masyarakat dunia terdiri dari beragam komunitas yang memiliki orientasi kehidupan masing-masing. komunitas-komunitas tersebut harus menerima kenyataan akan keragaman sehingga mampu memberikan toleransi<sup>3</sup>. Umat Islam meyakini bahwa surat-surat atau ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an mempunyai khasiat yang luar biasa seperti dapat mendatangkan rezeki atau sebagai obat bagi orang yang sakit<sup>4</sup>. Sehingga dengan adanya pemahaman yang seperti ini dalam hal pembacaan surat-surat dan ayat-ayat tertentu keterkaitan masyarakat dengan Al-Qur'an lebih erat hingga menjadikan hal tersebut sebagai aktivitas yang perlu dilakukan dan akhirnya menjadi sebuah tradisi. Salah satu dari beberapa surat Al-Qur'an yang telah menjadi tradisi sebagai bacaan yang diyakini dapat membawa manfaat yaitu surat Yasin yang menempati surat ke 36 dalam Al-Qur'an. Keberadaan surat Yasin yang telah membaur pada masyarakat menjadikan surat ini sebagai jimat dalam berbagai hal kebutuhan, misal Tahlilan, Hajatan, Mengobati orang sakit dan Berbagai hal kebutuhan lainnya.

---

<sup>3</sup> Umi Sumbulah, Akhmad Kholil, dan Nasrullah, *Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, 322.

<sup>4</sup> Sri Rahayu, Didi Junaedi, dan Umayah, "Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Kajian Living Qur'an", *Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*, 7.2 (2019): 269. <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/diya/article/view/5801>

Fenomena interaksi atau model “pembacaan “ masyarakat muslim terhadap Al-Qur’an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif<sup>5</sup>. Dari zaman ke zaman telah banyak praktik tentang kekhususan bacaan Al-Qur’an yang tentunya hal tersebut ada dalil yang mendasari akan kemujaraban ayat atau surat tersebut. Dizaman sekarang, telah banyak ditemukan fenomena atau tradisi yang melekat erat dan berkembang dalam kehidupan masyarakat kehidupan. Sebagaimana hal tersebut dilakukan oleh masyarakat desa ketompen kecamatan pajajaran tentang tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

Berbagai model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an disebut dengan *Living Qur’an* yang bermakna Al-Qur’an yang hidup ditengah masyarakat<sup>6</sup>. Lebih menariknya, ternyata Al-Qur’an tidak hanya direspon oleh orang muslim akan tetapi banyak dari kalangan non muslim misal Orientalis meneliti Al-Qur’an meski tujuan studi mereka berbeda. Orientalis cenderung meneliti Al-Qur’an hanya untuk meneliti kejanggalan dan kelemahan pada Al-Qur’an yang mereka anggap hanya sebagai teks dan memposisikan Al-Qur’an lebih rendah dari kitab suci yang lebih mereka percaya kerelevanan nya. Beda halnya dengan kaum muslim yang memposisikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang dibaca, diamalkan serta diajarkan hingga menjadikan

---

<sup>5</sup> Dewi Murni, “Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur’an: Menautkan Antara Teks dan Tradisi Masyarakat,” *Jurnal Syhadah*, 4.2 (2016): 74. <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syhadah/article/view/120>

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta, 2014), 103.

Al-Qur'an sebagai pegangan dalam kehidupannya yang lalu menjadi sebuah tradisi.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal merupakan salah satu tradisi yang berkembang dari tradisi yang umumnya biasa dilakukan. Umumnya Masyarakat menggunakan surat Yasin sebagai bacaan pada orang yang telah meninggal atau lumrah disebut dengan tahlilan. Namun tradisi pembacaan Yasin ini berbeda, tradisi pembacaan Yasin yang dilaksanakan masyarakat desa Ketompen kecamatan Pajajaran ini dilakukan ketika terdapat seseorang yang akan meninggal (sakaratul maut) atau tidak sadar diri ketika detik-detik kematiannya yang tentunya hal ini banyak menimbulkan respon terhadap masyarakat terlebih kepada keluarga yang tertimpa musibah.

Tradisi pembacaan yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal yang dilakukan oleh masyarakat desa Ketompen kecamatan Pajajaran merupakan suatu bentuk pengamalan yang diyakini mempunyai fadilah tersendiri terlebih kepada objek yang dimaksud yaitu orang yang akan meninggal. Terlepas dari Sejarah dan Tujuan dilakukan Tradisi Tersebut, Setiap hal yang diamalkan terlebih telah menjadi tradisi tentu diyakini oleh masyarakat mempunyai nilai kemanfaatan yang tentunya perlu digali lebih dalam akan seluk beluk tradisi tersebut.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin mengkaji lebih luas terhadap bagaimana fenomena masyarakat dalam merespon dan

berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di desa Ketompen kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana awal mula adanya serta praktek tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di Desa Ketompen?
2. Bagaimana makna tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di Desa Ketompen?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sejarah serta praktek tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di Desa Ketompen.
2. Mengetahui makna tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di Desa Ketompen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis Penelitian ini merupakan sebagai tambahan kajian khazanah keislaman khususnya terkait Al-Qur'an dan Tafsir dalam bidang *Living Qur'an*, yaitu tentang bagaimana fenomena Qur'an melekat erat kepada masyarakat sehingga menjadi tradisi yang dilakukan terus menerus. Dalam hal ini adalah tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di desa Ketompen kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo.

Dalam aspek akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka kajian terkait kajian *Living Qur'an* khususnya terhadap mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan yang akan menjadi pedoman dalam memahami *Living Qur'an* terhadap tradisi yang telah dilakukan oleh masyarakat desa Ketompen khususnya dan umat Islam umumnya mulai dari sejarah, pelaksanaan dan pemaknaan tradisi tersebut bagi masyarakat, sehingga menjadikan sebuah inspirasi dan motivasi kepada pembaca akan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

## **E. Definisi Operasional**

### a. Tradisi

Tradisi adalah warisan kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang dilestarikan terus menerus hingga sekarang.<sup>7</sup>

### b. Yasin 41 Kali

Yasin 41 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah surat Yasin yang dibaca berulang sampai 41 kali tanpa ada ayat-ayat khusus didalamnya yang dibaca berulang.

### c. Orang Yang Akan Meninggal

Orang yang akan meninggal dalam penelitian ini mencakup beberapa kasus sesuai yang telah terjadi dalam tradisi tersebut.

Diantaranya, orang yang sedang sakaratul maut atau naza', orang yang

---

<sup>7</sup> Rhoni Rodin, "Tradisi Yasinan dan Tahlilan", *Jurnal Kebudayaan Islam*, 11.1 (2013): 78 <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5827/>

tidak sadar diri menjelang kematiannya dan orang yang sedang mengalami sakit keras yang memungkinkan dia akan meninggal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan sistematika pembahasan dimaksudkan agar tujuan diadakannya penelitian ini dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Secara keseluruhan, penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu pembukaan, pembahasan dan penutup. Akan tetapi, agar penelitian ini terlihat lebih sistematis maka penulis akan membaginya dalam 5 bab yang akan ada sub bab dari setiap babnya.

Bab *pertama* merupakan pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang tentang penelitian ini, sehingga penelitian ini dianggap penting untuk diteliti. Rumusan masalah, yang menjadi acuan pokok dalam pembahasan penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab *kedua* merupakan tinjauan pustaka yang berisi informasi mengenai penelitian yang dilakukan sebelumnya, dan kajian teori yang penulis gunakan untuk pengkajian serta analisis masalah.

Bab *ketiga* yaitu metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab *keempat* merupakan bagian pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan dan dibahas tentang rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam hal ini terkait penelitian tentang tradisi pembacaan

Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di desa Ketompen kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo.

Bab *kelima* merupakan penutup, bab ini menjadi pemungkas dari bab-bab sebelumnya. Di bab ini akan memuat kesimpulan serta saran tentang penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tidak terlepas oleh beberapa penelitian sebelumnya yang akan menjadi bahan pembandingan dan referensi terhadap penelitian ini. Penelitian terdahulu yang ditulis ini juga sebagai pembeda dari penelitian yang telah penulis lakukan sehingga menjadikan penelitian ini murni tanpa adanya plagiasi judul.

Diantara penelitian terdahulu yang ada adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, Didi Junaedi, dan Umayah dengan judul “Pengaruh Pembacaan surat Yasin Fadilah terhadap perilaku masyarakat: Studi Living Qur’an di Yayasan PATWA Kabupaten Cirebon”. Fokus penelitian ini adalah mencari tahu mengapa masyarakat mengadakan rutinitas pembacaan Yasin Fadilah, Tujuan dari pembacaan Yasin Fadilah, dan bagaimana pengaruh dari praktek pembacaan Yasin Fadilah Terhadap Masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan pembacaan surat Yasin Fadilah dilingkungan tersebut telah memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sosial terutama dalam hal keyakinan dan moralitas masyarakat Mertaparda.<sup>8</sup> Adapun persamaan penelitian

---

<sup>8</sup> Sri Rahayu, Didi Junaedi dan Umayah, “Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Qur’an Di Yayasan Patwa Kabupaten Cirebon” (Institut Agama Islam Negeri Cirebon, 2019), <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/diya/article/view/5801>

tersebut dengan penelitian penulis yaitu Penelitian lapangan yang mengkaji sebuah tradisi tentang pembacaan surat yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Sri rahayu, Didi junaedi dan Umayah merupakan penelitian lapangan yang dilakukan disebuah Yayasan Pondok Pesantren tentang Pembacaan Surat Yasin Fadilah. Sedangkan penelitian penulis dilakukan disebuah desa tentang pembacaan yasin 41.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nur Fatku Rahmah dengan judul “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur’an di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat”. Fokus penelitian ini adalah mencari tahu sejarah munculnya pembacaan surat Yasin dalam tradisi tahlilan, praktik pembacaan yasin dalam tradisi tahlilan dan pemaknaan pembacaan yasin dalam tradisi tahlilan bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa permulaan tahlilan di desa pelem kecamatan campurdarat tidak ada kepastian sejarah kapan kegiatan ini dimulai. Praktik pembacaan Yasin dalam tradisi tahlilan ini dilakukan ketika terdapat seseorang yang meninggal hingga tujuh hari, 40 hari, 100 hari dan 350 hari yang biasa disebut dengan mendak pisan. mendak ini berlangsung 3 kali dan dimendak yang ke-3, keesok harinya dilakukan pemasangan maesan. Makna pembacaan surat Yasin dalam tradisi tahlilan ada tiga

yaitu makna bagi tuan rumah, makna bagi masyarakat, dan makna bagi imam jamaah.<sup>9</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu Penelitian lapangan yang mengkaji tentang tradisi pembacaan surat yasin . Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian milik Nur Fatku Rahmah mengkaji tentang pembacaan surat Yasin dalam tradisi Tahlilan. Sedangkan penelitian penulis Tentang tradisi pembacaan Yasin 41 pada orang yang akan meninggal.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ahmad Zainal Abidin dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Darussa’adah Al-Islamy Malang. Fokus penelitian ini adalah mencari tahu motivasi pengasuh memberikan amalan membaca surat Yasin dan surat Al-Mulk dan bagaimana dampak santri sebelum dan sesudah mengamalkan bacaan surat Yasin dan surat AL-Mulk. Penelitian ini termasuk penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Dan pengelolaan datanya dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi pengasuh memberikan amalan surat Yasin dan Al-Mulk agar terhindar dari gangguan mistis, sebagai bukti ketaatan murid kepada guru dan menjalankan sunnah Rasulullah. Dampak yang didapatkan setiap individu adalah hati menjadi tenang dan dampak

---

<sup>9</sup> Nur fatku rahmah, “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur’an Di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat” (undergraduate Thesis Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2018). <http://repo.uinsatu.ac.id/13323/>

sosialnya yaitu melestarikan Al-Quran.<sup>10</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu Penelitian lapangan yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian yang dilakukan Ahmad Zainal Abidin mengkaji Surat yasin secara umum dan bertempat di pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji Surat Yasin 41 kali yang bertempat di desa.

Penelitian yang sama tentang tradisi pembacaan Al-Qur'an juga dilakukan oleh Agus Roiawan dengan judul "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)". Fokus penelitian ini adalah bagaimana dan apa makna tradisi pembacaan Yasin di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tradisi pembacaan Yasin diawali dengan tawassul kemudian membaca surat Yasin pada ayat ke 9 dibaca 113 kali dan ayat ke 59 dibaca 40 kali kemudian membaca Al-Ikhlâs, Muawwidzatain, Ayat Kursi, kemudian membaca Surat Al-Imran ayat 9 tujuh kali, Surat Al-Imran ayat 200 dibaca 60 kali kemudian Do'a. Sedangkan makna tradisi pembacaan Yasin di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun memiliki 3 makna yaitu obyektif, ekspresif dan

---

<sup>10</sup> Ahmad Zainal Abidin, "Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang" (Undergraduate Thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/27053/>

dokumenter.<sup>11</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu Penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian milik Agus Roiawan merupakan penelitian lapangan yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin secara umum. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Saeful Ulum dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Waqiah (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung” Fokus Penelitian adalah mencari tahu bagaimana prosesi pembacaan Surat Yasin dan Surat Al-Waqiah dan bagaimana makna bagi para pelaku dalam melaksanakan kegiatan tersebut. adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan ekspresif eksplanasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembacaan Surat Yasin dan Surat Al-Waqiah yaitu Surat yasin dibaca setiap malam Senin, Rabu, dan Jum’at sedangkan Surat Al-Waqiah dibaca setiap hari ba’a Ashar dan ba’da Shubuh . Makna yang terkandung dalam tradisi tersebut meliputi makna Obyektif, Ekspresif dan dokumenter. Adapun makna obyektifnya adalah tradisi tersebut sudah menjadi kewajiban bagi santri, makna ekspresifnya yaitu ketenangan jiwa dan fikiran dan makna dokumenternya

---

<sup>11</sup> Agus Roiawan, “Tradisi Pembacaan Yasin: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun” (Undergraduate Thesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7727/>

adalah suatu kebudayaan yang menyeluruh<sup>12</sup>. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Saeful Ulum merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya dengan pendekatan *case study* sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal dengan pendekatan sosiologi.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Muhammad Hidayatullah dengan judul “Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi *Bantaaran Jujuran* di Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru” Fokus penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana tata cara pelaksanaan pembacaan Surat yasin, motif yang mendorong dilakukannya kegiatan tersebut dan tujuan pelaku melakukan tradisi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tata cara pelaksanaan pembacaan Surat Yasin dalam tradisi *bantaran jujuran* yaitu dimulai dengan membaca basmalah, lalu membaca Surat Yasin berjamaah, dilanjutkan penyampaian penyerahan dari mempelai, penyampaian penerimaan, dan terakhir penutup dan doa. Motif dilakukannya tradisi tersebut yakni sebagai rasa syukur kepada Allah karena telah mempertemukan jodohnya. Sedangkan tujuan dilakukannya tradisi tersebut agar mendapat keberkahan dari Allah

---

<sup>12</sup> Saeful Ulum, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Waqiah (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung)” (Undergraduate Thesis Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://etheses.uinsgd.ac.id/65867/>

dalam rumah tangganya dan dijaikan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahamah<sup>13</sup>. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Muhammad hiyatullah merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin dalam tradisi *Bantaran Jujuran*. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Lusi Sariani dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Berjamaah Pada Malam Jum’at di Pondok Pesantren Hafalan Qur’an Al-Askar Kecamatan Baruga Kota Kendari” Fokus penelitian adalah mencari tahu bagaimana prosesi pembacaan Surat Yasin pada malam Jum’at dan apa tujuan dilaksanakan pembacaan Surat Yasin tersebut. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara secara mendalam. Hasil penelitian menemukan bahwa pembacaan Surat Yasin dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh salah satu santri yang telah ditunjuk untuk memimpin Pembacaan Surat Yasin secara berjamaah tersebut. Dimulai dengan membaca basmalah lalu dilanjutkan dengan membaca Surat Yasin dan terakhir ditutup dengan pembacaan doa. Adapun tujuan dilakukannya pembacaan Surat Yasin tersebut diantaranya untuk mengharap ridho

---

<sup>13</sup>Muhammad Hidayatullah, “Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi *Bantaaran Jujuran* di Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tashwir/article/view/7075>

Allah, untuk tolak balak dan berbagai hal positif lainnya.<sup>14</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Lusi Sariani merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya yang dilakukan secara berjamaah pada malam Jum'at. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Zahra Mahira Putri Suedi dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Rabu (Kajian Living Qur'an di Pondok Baiturrahman Lebak, Desa Kenanga Kecamatan Sumber)” Fokus penelitian adalah mencari tahu bagaimana praktek pelaksanaan pembacaan Surat Yasin pada malam Rabu dan bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Surat Yasin pada malam Rabu. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembacaan Surat Yasin pada malam rabu dilakukan pada malam rabu minggu pertama, minggu kedua, minggu ketiga di masjid baiturrahman dan pada malam rabu di minggu keempat dilaksanakan di rumah warga yang mendapat bagian pembacaan Surat Yasin tersebut. Adapun pemaknaan tradisi tersebut diantaranya menjadikan hati para

---

<sup>14</sup> Lusi Sariani, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Berjamaah Pada Malam Jum'at di Pondok Pesantren Hafalan Qur'an Al-Askar Kecamatan Baruga Kota Kendari” (Undergraduate Thesis Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2021), <http://digilib.iainkendari.ac.id/3270/>

pembacanya menjadi tenang dan lega.<sup>15</sup>Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Zahra Mahira Putri Suedi merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya dengan pendekatan fenomenologi. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal dengan pendekatan sosiologi.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Qurata A'yun Al-Haq dengan judul “Tradisi Yasinan di Lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon” Fokus penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana tata cara pelaksanaan Yasinan dan bagaimana pemaknaan Yasinan di lingkungan pondok pesantren Darussalam. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan yasinan dimulai dengan membaca Ayat Qursi, tawassul , membaca Surat Yasin dan terakhir ditutup dengan doa, untuk malam selasa dan jum'at membaca Yasin Fadilah. Adapun pemaknaan terhadap Yasinan meliputi tiga makna yaitu makna obyektif, ekspresif dan dokumenter. Makna obyektifnya adalah kegiatan tersebut dipandang sebagai kewajiban, makna ekspresifnya adalah kegiatan tersebut menjadi sarana untuk mendekatkan

---

<sup>15</sup> Zahra Mahira Putri Suedi, “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Rabu (Kajian Living Qur'an di Pondok Baiturrahman Lebak, Desa Kenanga Kecamatan Sumber)” (Undergraduate Thesis Institut Agama Islam Negeri Syekh Nur Djati Cirebon, 2021), <http://repository.syekhnurjati.ac.id/5153/>

diri kepa Allah, dan makna dokumenternya adalah kegiatan tersebut sudah mendarahdaging terhadap masyarakat.<sup>16</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Qurrata A'yun Al-Haq merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Indra Wiantoro dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru, Tamanan, Tulungagung” Fokus penelitian adalah mencari tahu bagaimana sejarah tradisi pembacaan Surat Yasin di pondok pesantren Panggung Putra karangwaru, bagaimana prakteknya, dan bagaimana pemaknaannya. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis makna menggunakan teori oleh Karl Manheim. Adapun hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembacaan Surat Yasin sudah berlangsung sejak berdirinya pondok pesantren Panggung Putra pada tahun 1953 atas inisiatif KH Asrori Ibrahim. Kegiatan pembacaan Surat Yasin dilaksanakan setiap hari selesai sholat shubuh berjamaah, dimulai dengan membaca tawassul lalu membaca Surat Yasin, pada ayat 58 diulang 7x dan ayat 59 diulang 3x hingga dilanjutkan sampai selesai. Makna pembacaan Surat Yasin

---

<sup>16</sup> Qurata A'yun Al-Haq, “Tradisi Yasinan di Lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon” (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nur Djati Cirebon, 2022), <http://repository.syekhnurjati.ac.id/8168/>

diantaranya makna obyektif, ekspresif dan dokumenter. Makna obyektifnya yaitu kegiatan ini dilakukan setiap hari selesai sholat shubuh berjamaah, makna ekspresifnya yaitu adanya ketenangan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah, dan melapangkan rezeki, sedangkan makna dokumenternya yaitu kegiatan ini sadar maupun tidak sadar akan memunculkan rasa solidaritas diantara pelakunya.<sup>17</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Indra Wiantoro merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya dengan pendekatan fenomenologi. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal dengan pendekatan sosiologi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ali Mubarak dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin fadilah (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kota Kediri” Fokus penelitiannya adalah mencari tahu bagaimana tata cara pelaksanaan pembacaan Surat Yasin Fadilah, apa landasannya dan bagaimana pemaknaannya. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembacaan Surat Yasin Fadilah dimulai dengan membaca tawassul, membaca tahlil, membaca Surat yasin fadilah dan manaqib Syekh Abdul

---

<sup>17</sup> Indra Wiantoro, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru, Tamanan, Tulungagung” (Undergraduate Thesis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14743/>

Qodir Al-jailani dan ditutup dengan Mahallul Qiyam. Landasan dalam melaksanakan kegiatan tersebut sebenarnya tidak ada landasan khusus melainkan hanya mengharap pahala dari Surat Yasin yang dibaca. Adapun makna dilakukannya pembacaan Surat Yasin fadilah diantaranya mendekatkan diri kepada Allah, mencari barokah, mencari keselamatan dan wasilah untuk tercapainya hajat.<sup>18</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Ali Mubarak merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin fadilah. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Moh Abdullah Hilmi dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis di Pondok Pesantren As-Shofa Malang)” Fokus penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana sejarah dan tatacara pelaksanaan pembacaan Surat Yasin , Al-Waqiah, dan Al Mulk dipondok pesantren As-Shofa Malang. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk bermula ketika dipondok terdapat jam kosong untuk kegiatan, oleh karenanya pengasuh berinisiatif untuk membuat hal-hal yang bermanfaat

---

<sup>18</sup> Ali Mubarak, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin fadilah (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kota Kediri” (Undergraduate Thesis Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022), <http://etheses.iainkediri.ac.id/6564/>

maka dilakukannyalah pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah, an Al-Mulk. Adapun tata cara pelaksanaan kegiatan tersebut yakni dimulai dengan membaca tawassul, Surat Yasin, Surat Al-Waqiah, an Surat Al-Mulk.<sup>19</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Moh Abdullah Hilmi merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

Penelitiannya dilakukan oleh Laelasari dengan judul “Tradisi Membaca Surat Yasin 3 Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Qur’an di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)” Fokus penelitian adalah mencari tahu apa makna pembacaan Surat Yasin 3 kali pada ritual Rebo Wekasan dan bagaimana pemaknaan pembacaan tersebut terhadap masyarakat. Hasil penelitian menemukan bahwa makna pembacaan Surat Yasin 3 kali pada Rabu Wekasan yakni dikarenakan pada Rabu Wekasan tersebut diyakini Allah menurunkan bala’ dan Surat Yasin sebagai wasilah untuk menolak bala’ tersebut. adapun pemaknaan bagi masyarakat terhadap kegiatan tersebut diantaranya hati menjadi tenang.<sup>20</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut

---

<sup>19</sup> Moh Abdullah Hilmi, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis di Pondok Pesantren As-Shofa Malang)” (Undergraduate Thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/30546>

<sup>20</sup> Laelasari, “Tradisi Membaca Surat Yasin 3 Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Qur’an di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)”

dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Laelasari merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin 3 kali dalam ritual Rebo Wekasan. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nur Adibah Binti Sahudin dengan judul “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Malam Nisfu Sya’ban di Sekolah Tinggi Islam As-Shofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi Living Qur’an)” Fokus penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana pelaksanaan pembacaan Surat Yasin dalam tradisi malam nisfu Sya’ban dan motivasi santri terhadap pembacaan Surat Yasin dalam tradisi malam nisfu Sya’ban. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembacaan Surat Yasin dalam tradisi malam nisfu Sya’ban yaitu dengan membaca Surat Yasin 3x lalu sholat hajat. Adapun motivasi santri dalam melakukan kegiatan tersebut agar segala hajatnya dikabulkan, rezekinya dilancarkan an berbagai hal positif lainnya.<sup>21</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat

---

(Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/6219>

<sup>21</sup> Nur Adibah Binti Sahudin, “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Malam Nisfu Sya’ban di Sekolah Tinggi Islam As-Shofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi Living Qur’an)” (Undergraduate Thesis Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi, 2020), <http://repository.uinjambi.ac.id/5031/>

Yasin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Nur Adibah Binti Sahuddin. merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam nisfu sya'ban dengan pendekatan etnografi. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal dengan pendekatan sosiologi.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Neneng Semaraji dengan judul “Kegiatan *Living Qur'an* Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah” Fokus penelitian adalah mencari tahu mengapa masyarakat kecamatan silih nara lebih mengistimewakan Surat Yasin daripada yang lainnya, apa pengaruh Surat Yasin terhadap masyarakat silih nara dan bagaimana bentuk fenomena Surat Yasin tersebut. teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. adapun hasil penelitian menemukan bahwa alasan masyarakat kecamatan silih nara mengistimewakan Surat Yasin daripada lainnya dikarenakan banyak fadilah yang terdapat pada Surat Yasin diantaranya Surat Yasin merupakan jantung Al-Qur'an, membacanya seperti membaca Al-qur'an 10 kali, dan diyakini sebagai tolak balak. Dalam pelaksanaan kegiatan Surat yasin membuktikan bahwa pembaca diantara kalangan pemuda dan dewasa hingga kakek-kakek dan nenek-nenek sama-sama antusias terhadap kegiatan tersebut.<sup>22</sup> Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin.

---

<sup>22</sup> Neneng Semaraji, judul “Kegiatan *Living Qur'an* Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah” (Undergraduate Thesis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6219/>

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian milik Neneng Semaraji merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

No	Judul	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Rahayu, Didi Junaedi, dan Umayah  Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Qur'an Di Yayasan PATWA dKabupaten Cirebon	Jurnal	Penelitian lapangan yang mengkaji sebuah tradisi tentang pembacaan surat yasin.	Penelitian yang dilakukan oleh Sri rahayu, Didi junaedi dan Umayah merupakan penelitian lapangan yang dilakukan disebuah Yayasan Pondok Pesantren tentang Pembacaan Surat Yasin Fadilah. Sedangkan penelitian penulis dilakukan disebuah desa tentang pembacaan yasin 41.
2	Nur Fatku Rahmah  Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur'an Di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat	Skripsi	Penelitian lapangan yang mengkaji tentang tradisi pembacaan surat yasin dengan pendekatan fenomenologi.	Penelitian milik Nur Fatku Rahmah mengkaji tentang pembacaan surat Yasin dalam tradisi Tahlilan. Sedangkan penelitian penulis Tentang tradisi pembacaan Yasin 41 pada orang yang akan meninggal.
3	Ahmad Zainal Abidin  Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat	Skripsi	Penelitian lapangan yang mengkaji tentang tradisi pembacaan surat-surat dalam Al-Qur'an.	Penelitian yang dilakukan Ahmad Zainal Abidin menggunakan pendekatan sosiologis dan

	Yasin Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang			bertempat di pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan Fenomenologi yang bertempat di desa.
4	Agus Roiawan  Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)	Skripsi	Penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif	Penelitian milik Agus Roiawan merupakan penelitian lapangan yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin secara umum sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.
5	Saeful Ulum  Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Waqiah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung)	Skripsi	Penelitian Kualitatif yang mengkaji Surat Yasin	penelitian milik Saeful Ulum merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya dengan pendekatan <i>case study</i> sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal dengan pendekatan sosiologi.

6	<p>Muhammad Hiayatullah</p> <p>Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi <i>Bantaaran Jujuran</i> di Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru</p>	Jurnal	<p>Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin</p>	<p>penelitian milik Muhammad hiayatullah merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin dalam tradisi <i>Bantaran Jujuran</i>. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.</p>
7	<p>Lusi Sariani</p> <p>Tradisi Pembacaan Surat Yasin Berjamaah Pada Malam Jum'at di Pondok Pesantren Hafalan Qur'an Al-Askar Kecamatan Baruga Kota Kendari</p>	Skripsi	<p>Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin</p>	<p>penelitian milik Lusi Sariani merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya yang dilakukan secara berjamaah pada malam Jum'at. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.</p>

8	<p>Zahra Mahira Putri Suedi</p> <p>Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Rabu (Kajian Living Qur'an di Pondok Baiturrahman Lebak, Desa Kenanga Kecamatan Sumber)</p>	Skripsi	<p>Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin</p>	<p>penelitian milik Zahra Mahira Putri Suedi merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya dengan pendekatan fenomenologi. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal dengan pendekatan sosiologi.</p>
9	<p>Qurrata A'yun Al-Haq</p> <p>Tradisi Yasinan di Lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon</p>	Jurnal	<p>Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin</p>	<p>penelitian milik Qurrata A'yun Al-Haq merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.</p>

10	<p>Indra Wiantoro</p> <p>Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru, Tamanan, Tulungagung</p>	Skripsi	<p>Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin</p>	<p>penelitian milik Indra Wiantoro merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya dengan pendekatan fenomenologi. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal dengan pendekatan sosiologi.</p>
11	<p>Ali Mubarak</p> <p>Tradisi Pembacaan Surat Yasin fadilah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kota Kediri</p>	Skripsi	<p>Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin</p>	<p>penelitian milik Ali Mubarak merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin fadilah. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.</p>

12	Moh Abdullah Hilmi  Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis di Pondok Pesantren As-Shofa Malang)	Skripsi	Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin	penelitian milik Moh Abdullah Hilmi merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal
13	Laelasari  Tradisi Membaca Surat Yasin 3 Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Qur'an di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)	Jurnal	Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin	penelitian milik Laelasari merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin 3 kali dalam ritual Rebo Wekasan. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

14	<p>Nur Adibah Binti Sahudin</p> <p>Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Malam Nisfu Sya'ban di Sekolah Tinggi Islam As-Shofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi Living Qur'an)</p>	Skripsi	<p>Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin</p>	<p>penelitian milik Nur Adibah Binti Sahuddin. merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam nisfu sya'ban dengan pendekatan etnografi. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal dengan pendekatan sosiologi.</p>
15	<p>Neneng Semaraji</p> <p>Kegiatan <i>Living Qur'an</i> Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah</p>	Skripsi	<p>Penelitian kualitatif yang mengkaji tentang tradisi pembacaan Surat Yasin</p>	<p>penelitian milik Neneng Semaraji merupakan penelitian yang mengkaji tradisi pembacaan Surat Yasin pada umumnya. sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang Tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.</p>

## **B. Kerangka Teori**

Pembacaan surat Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal tidak terjadi begitu saja. Terdapat faktor-faktor yang memicu terjadinya pembacaan surat Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ketompen, terdapat tokoh yang mencetuskan, serta ada proses yang terjadi sebelum adanya pembacaan Surat Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori petter Ludwing Berger dan Thomas Lucman sebagai alat bantu dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Berdasarkan teori Petter Ludwing berger dan thomas Lucman bahwa intuisi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Hal ini terjadi dalam tiga momentum, yakni *eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi*.

Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara manusia sebagai yang merupakan produsen dengan lingkungan sosialnya sebagai produk adalah sebuah hubungan yang dialektis. Manusia dan lingkungan sosialnya berbalik mempengaruhi manusia tersebut.<sup>23</sup>

### **1. Eksternalisasi**

Momentum pertama adalah eksternalisasi, yakni proses mencurahkan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisik atau mentalnya. Termasuk penyesuaian diri dengan produk-produk sosial yang telah dikenalkan kepadanya.

---

<sup>23</sup> Petter L. Berger and Thomas Luckman, *The Social construction of Reality A Treatise in The Sociology of Knowledge* (England: Penguin Books, 1991). 83

Karena pada dasarnya sejak lahir individu akan mengenal dan berinteraksi dengan produk-produk sosial. Sedangkan produk sosial itu adalah hasil sosialisasi dan interaksi di dalam masyarakat.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah teori ini penulis gunakan untuk melihat dan menemukan bagaimana proses masuknya pembacaan surat Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal terhadap masyarakat Desa Ketompen. Karena sudah jelas bahwa surat Yasin merupakan firman Allah yang tidak bisa disebut sebagai produk manusia, akan tetapi respon dan pemaknaan surat ini menjadi produk sendiri yang dihasilkan oleh manusia yang kemudian memengaruhi pola perilaku keberagaman manusia dan terwujud dalam suatu rutinitas atau tradisi. Dengan penggunaan teori ini, penulis ingin mencari tahu bagaimana awal mula pembacaan surat Yasin 41 kali dibacakan pada orang yang akan meninggal.

## **2. Obyektivasi**

Momentum kedua adalah obyektivasi. Bagi Berger, masyarakat merupakan produk manusia, hal ini berdasarkan pada fenomena eksternalisasi. Produk manusia (termasuk dirinya sendiri), kemudian berada diluar dirinya, menghadapkan produk-produk sebagai aktivitas yang berada di luar dirinya. Meskipun semua produk kebudayaan berasal dari kesadaran manusia, namun produk bukan serta merta dapat diserapkembali begitu saja kedalam kesadaran. Kebudayaan berada di

luar subyektivasi manusia, menjadi dunianya sendiri. Dunia yang diproduksi manusia memperoleh sifat realitas obyektif.

Dalam hal ini masyarakat Desa Ketompen mencoba untuk melembagakan atau mempertahankan pembacaan surat Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal tersebut. Bermula dari individu yang kemudian menemukan kesamaan dengan individu lain. Maka terbentuklah sebuah komunitas atau forum untuk pelaksanaan pembacaan surat yasin 41 kali yang rutin dilaksanakan dan dipertahankan hingga saat ini. pada momen obyektivasi penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelembagaan pembacaan surat yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di desa ketompen kecamatan pajajaran kabupaten Probolinggo.

### **3. Internalisasi**

Momentum ketiga adalah Internalisasi, yakni peresapan kembali realitas oleh manusia dan mengaplikasikan kembali dari struktur obyektif kedalam struktur subyektif. Individu telah mengambil alih dunia, dengan pengambil alihan tersebut hingga pada tingkat tertentu, yakni merupakan awal proses bagi setiap organisme manusiawi. Selanjutnya, setelah diambil alih, maka dunia yang diambil alih dapat dimodifikasi atau bahkan diciptakan kembali. Pembacaan surat yasin 41 kali yang dilakukan pada orang yang akan meninggal telah merasuk pada diri tiap individu, sehingga masyarakat Desa Ketompen jika tidak melaksanakan tradisi ini dengan perasaan tidak nyaman. Setelah

internalisasi akan kembali mengalami proses eksternalisasi. Faktor internal akan menjadi bagian dari aktivitas eksternal individu. Dengan momentum ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal dihayati oleh masyarakat Desa Ketompen Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan ( *Field Research* ) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.<sup>24</sup>

Meneliti tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di Desa Ketompen merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dikarenakan tergolong penelitian lapangan ( *field research*), maka penelitian ini adalah penelitian empiris. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis meneliti langsung ke Desa Ketompen yaitu sebuah Desa di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, tempat terlaksananya tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal, adapun informan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>24</sup> Wiwin Yulianti, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling", Jurnal Quanta, 2.2 (2018): 87  
<http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>

Ustadz Nur Ahidi selaku pimpinan kegiatan, Pak Mistur, Pak Ghofur, dan Pak Syamsul selaku anggota dalam kegiatan tersebut.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Bouman mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang kehidupan manusia berkelompok yang di dalamnya terkandung unsur-unsur inividu dengan individu lainnya dalam kelompok yang tumbuh dengan ide-ide sosial.<sup>25</sup>

Jika dikaitkan dengan agama, maka sosiologi bertujuan untuk meneliti bagaimana pola masyarakat, kebudayaan, dan kepribadian yang mempengaruhi mereka tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan agama. Kelompok agama memiliki peran penting dalam proses memahami agama, menelaah fungsi-fungsi ibadah untuk masyarakat, tipologi dari lembaga-lembaga keagamaan dan tanggapan-tanggapan agama terhadap tata dunia,serta langsung maupun tidak langsung antara sistem-sistem religius dan masyarakat.<sup>26</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di desa Ketompen kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo provinsi Jawa Timur. Desa Ketompen terbagi menjadi empat wilayah yaitu Dusun Kramat, Dusun Krajan, Dusun Pasar dan Dusun Kentrung. Di Dusun Kentrung inilah masyarakat yang

---

<sup>25</sup> Zainimal, *Sosiologi Pendidikan* (Padang: Hayfa Press, 2007), hal. 74

<sup>26</sup> Ishomudin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia UMM Press, 2002), hal. 21

menjalankan tradisi tentang pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Penggunaan data primer pada umumnya untuk kebutuhan menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran ai dengan kondisi faktual, sehingga informasi yang didapatkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan.<sup>27</sup> Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dengan jalan wawancara dari orang-orang yang bersangkutan langsung dalam tradisi yang dalam hal ini yaitu masyarakat desa ketompen.

Sedangkan data sekunder sebagai pendukung dari data primer dalam penelitian ini didapatkan dari penelitian-penelitian terdahulu dan beberapa literatur-literatur lainnya.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia untuk menghasilkan fakta.<sup>28</sup> Observasi dilakukan dengan

---

<sup>27</sup> Titin Pramiyati, Jayanta, dan Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)", *Jurnal Simetris*, 8.2 (2017): 679. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/1574>

<sup>28</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At-Taqodum*, 8.1 (2016): 26. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>

upaya agar dapat menemukan informasi yang maksimal dalam penelitian. Observasi juga dilakukan agar mengoptimalkan data primer yang penulis butuhkan dalam penelitian ini. disaat penelitian ini berlangsung, penulis akan hadir secara fisik untuk memandu secara langsung terhadap hal-hal terjadi di lapangan serta mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk kemudian dijadikan sumber data dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini ada dua macam, yakni observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif merupakan observasi dimana penulis mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan observasi non partisipatif merupakan observasi dimana penulis mengamati gejala-gejala yang terjadi pada objek peneliti. Dengan adanya observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Selain itu teknik observasi juga mampu menambah pemahaman penulis ketika memasuki teknik pengumpulan data selanjutnya, yaitu wawancara.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Pada teknik ini penulis akan mencari informasi secara komunikasi langsung dengan para

responden, yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Ketompen Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diantaranya Pak Nur Ahidi, Pak Mistur, Pak Syamsul dan Pak Ghafur.

Pada tahapan ini, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang nanti akan diajukan kepada informan, berawal dari pertanyaan yang bersifat global sampai dengan pertanyaan yang lebih rinci, proses wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka akan tetapi juga dilakukan secara *daring* via chat whatsapp. Setelah tahap observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi tentang proses penelitian yang dituju untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk menapatkan data-data pendukung yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini. yang dalam hal ini berupa pengambilan gambar hal-hal yang berkaitan tentang kegiatan pembacaan Yasin 41 kali.

---

<sup>29</sup> Ahmad Nijar, Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 129

## **F. Metode Analisis Data**

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis lapangan. Proses reduksi data meliputi beberapa cara diantaranya meringkas data, mengkode, menelusur, membuat gugus-gugusan. Hal ini dilakukan dengan cara menyeleksi data secara ketat dan tepat, membuat uraian singkat dan memasukkannya ke dalam pola yang lebih luas. Selanjutnya meringkas data yang didapatkan kedalam konsep, kategori, dan tema-tema tertentu.

### **b. Penyajian Data**

Teknik pengolahan data selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sebuah proses penyusunan informasi yang telah didapatkan, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dengan model penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik, bagan maupun jaringan. Beberapa bentuk penyajian tersebut memungkinkan data yang telah didapatkan menjadi lebih padu serta mudah dipahami. Sehingga dapat lebih memudahkan dalam melihat apa yang sedang terjadi, apakah hasil analisis yang didapatkan sudah tepat atau masih membutuhkan analisis yang lebih mendalam.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Selama berada dilapangan, peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan secara terus-menerus. Di mulai dari pengumpulan data, peneliti kualitatif kemudian melakukan pencarian makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (alam catatan teori), memberikan penjelasan-penjelasan dan konfigurasi yang memungkinkan, memaparkan alur sebab akibat, dan proposal.

Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan longgar, dengan tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian diperinci sehingga memiliki akar yang kokoh. Kesimpulan yang telah didapatkan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara memikir ulang selama penulisan, peninjauan ulang catatan yang didapatkan dilapangan, serta saling bertukar pikiran antar teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan alam seperangkat data yang lain.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Profil Desa Ketompen

Desa Ketompen terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Kramat, Dusun Krajan, Dusun Kentrung, dan Dusun Pasar.

Secara formal pemerintahan di Desa Ketompen dipimpin oleh Kepala Desa yang dibantu oleh staf serta Kepala Dusun. Adapun struktur pemerintahan di Desa Ketompen adalah sebagai berikut.

No	Nama	Jabatan
1	Ali Basah	Kepala Desa
2	Sulhaini	Sekretaris Desa
3	Megat Anjan Prasada	Kepala Urusan Perencanaan
4	Yasinta dara	Kepala Urusan Umum
5	Holifa	Kepala Urusan Keuangan
6	Fauzi	Kepala Seksi Kemasyarakatan
7	Irmawati	Kepala Urusan Pemerintahan
8	Rose Setiawati	Kepala Urusan Pembangunan
9	Hasmianto	Kepala Dusun Pasar
10	Achmad Junaidi	Kepala Dusun Krajan
11	Jatim	Kepala Dusun Kentrung
12	Sutikno	Kepala Dusun Kramat

Adapun agama yang dianut Masyarakat Desa Ketompen beragam. Diantaranya Agama Islam, Agama Kristen, dan Agama Katholik. Adapun Rincian agama yang dianut oleh masyarakat Desa Ketompen adalah sebagai berikut.

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4106
2	Kristen	3
3	Katholik	3

Adapun Jumlah lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Ketompen adalah sebagai berikut.

No	Lembaga	Jumlah
1	TK (Taman Kanak-Kanak)	2
2	RA (Rauhatul Athfal)	2
3	SD (Sekolah Dasar)	1
4	MI (Madrasah Ibtidaiyah	1

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Ketompen memiliki lembaga pendidikan yang cukup memadai untuk menjadikan masyarakat Desa Ketompen menjadi generasi yang lebih baik sehingga dapat dipastikan tingkat pendidikannya juga cukup baik. Berikut adalah tabel yang menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Ketompen.

No	Keterangan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	1500
2	Tamat SMP/Sederajat	608
3	Tamat SMA/Sederajat	586
4	Tamat D2/Sederajat	3
5	Tamat S1/ Sederajat	

## **B. Sejarah Serta Praktek Tradisi Pembacaan Yasin 41 Kali Pada Orang Yang Akan Meninggal Di Desa Ketompen**

### **1. Sejarah asal usul Tradisi Pembacaan Yasin 41 Kali Pada Orang Yang Akan Meninggal Di Desa Ketompen**

Desa Ketompen memiliki sejarah tersendiri dalam awal mula adanya tradisi pembacaan Yasin 41 kali tersebut. Pak Nur selaku pimpinan pembacaan Yasin 41 kali di Desa Ketompen mengatakan bahwa tradisi pembacaan Yasin 41 kali ini bermula ketika suatu hari ada seseorang yang sedang sakit parah hingga disampaikan perihal tersebut kepada salah satu kyai di Pondok Zainul Hasan Genggong yang bernama Kyai Zubair Zaini lalu sang Kyai memberikan solusi agar membaca Yasin 41 kali dengan niat semoga Allah sembuhkan dengan perantara surat Yasin yang dibaca dan jika ditaqdirkan meninggal dunia semoga Surat Yasin yang dibacakan menjadi

perantaranya untuk husnul khotimah.<sup>30</sup> Dengan izin Allah ketika amalan itu dilakukan orang yang sakit parah tersebut menjadi sembuh.

Lanjut pak Nur mengatakan,

“Dari saat itu amalan ini menjadi amalan yang diyakini kemujarrobannya oleh masyarakat Desa Ketompen hingga dilakukan terus menerus khususnya ketika terdapat seseorang yang sedang sakit parah”<sup>31</sup>

Di sisi Lain, Masyarakat Desa Ketompen juga sangat meyakini akan keutamaan Surat Yasin. Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Pak Syamsul selaku informan mengatakan,

“Yang kita ketahui bahwa surat yasin ini merupakan surat yang banyak fadilahnya juga Surat Yasin merupakan Qolbul Qur’an (hatinya Al-Qur’an)”<sup>32</sup>

Yang disampaikan pak syamsul selaras dengan salah satu hadist yang berbunyi:

عَنْ أَنَسٍ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَس ، وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَائَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ<sup>33</sup>

Artinya: *“Dari Anas berkata: Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya setiap sesuatu mempunyai hati dan hati Al-Qur’an adalah Yasin, barang siapa yang membaca Yasin maka akan ditulis baginya membaca Al-Qur’an sepuluh kali”*

---

<sup>30</sup> Nur Ahidi, Wawancara (Probolinggo, 26 September 2023)

<sup>31</sup> Nur Ahidi, Wawancara (Probolinggo, 26 September 2022)

<sup>32</sup> Syamsul, Wawancara (Probolinggo, 27 Desember 2022)

<sup>33</sup> Ibnu al Arabi, *Aridhotu al- Ahwadzi*, Juz 6, 35. Hadist tersebut dhaif karena terdapat perawi yang bermasalah yaitu Harun Abi Muhammad

Oleh karenanya kehadiran amalan Yasin 41 kali yang telah menjadi tradisi dikalangan masyarakat Desa Ketompen juga didasari pada kepercayaan masyarakat Desa Ketompen terhadap fadilah surat Yasin itu sendiri. Karena sejak lama surat Yasin telah menjadi amalan tersendiri bagi masyarakat Desa Ketompen.

## 2. Praktek Pembacaan Surat Yasin 41 Kali Pada Orang Yang Akan Meninggal Di Desa Ketompen.

Dalam praktek pembacaan Yasin 41 kali ada beberapa runtutan kegiatan yaitu diawali dengan membaca tawassul dan Al-Fatihah lalu dilanjutkan dengan membaca Surat Yasin dan terakhir ditutup dengan pembacaan doa.<sup>34</sup> Berikut rincian prakteknya.

### a. Membaca Tawassul

Pembacaan Surat Yasin 41 kali dibuka dengan membaca tawassul, berikut tawassul yang dibaca.

إلى حضرة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه وسلم و على اله وأصحابه  
أجمعين. ألفتحة خصوصا ملائكة جبريل، مكا نيل إسرائيل إسرائيل و  
الملائكة المقربين خصوصا إلى نبي الله خضر وإلى سلطان الأولياء الشيخ  
عبد القدير الجيلاني، الشيخ جنيد البغدادي وإلى جميع الأولياء، الأولياء  
تسعة، خصوصا المرحوم العارف بالله شيخنا خليل باغكلان، كياهي نواوي  
البانتني، وإلى حضرة المرحوم العارف بالله كياهي الحاج محمد حسن بن  
شمس الدين بن قيدالدين، المرحوم العارف بالله كياهي حسن سيف الرجال،

---

<sup>34</sup> Observasi (Probolinggo, 25 September 2022)

المرحومة العارفة بالله يا هي حاجة همامي حفصاواتي، وإلى جميع مشايخ  
معهد زين الحسن كنكونغ، وإلى جميع الأولياء والصالحين،،، الفاتحة  
وخصوصا إلى فولان<sup>35</sup>...

*“Kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, kepada keluarga Nabi, Sahabat-sahabat Nabi, kepada Malaikat Jibril, Malaikat Mikail, Malaikat Isrofil, Malaikat Isroil dan Malaikat Muqorrobin, kemudian kepada Nabi Khidir, kepada Sulthonul Auliya’ Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, kepada Syaikh Junaid Al-Baghdadi, kepada seluruh Waliyullah, kepada wali songo, kepada Al-Marhum Al-Arif Billah Kyai Mohammad Hasan bin Syamsuddin bin Qoiduddin, KH Hasan Saifurrisal, Nyai Hj Himami Hafshawati, kepada seluruh masyayikh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, kepada seluruh Waliyullah dan orang-orang sholih...Al-Fatihah.”*

*“Khususnya kepada Fulan (orang yang akan di doakan) Al-Fatihah..”*

a. Membaca Surat Yasin 41 Kali

Selesai membaca tawassul dilanjutkan dengan membaca Surat Yasin 41 kali. Pembacaan Surat Yasin 41 kali dibagi sesuai anggota pembaca. Misal terdapat 10 pembaca maka setiap pembaca akan membaca 4 kali surat yasin dan salah satunya membaca 5 kali sedangkan yang tidak membaca Surat Yasin akan membaca sholawat.

b. Membaca Do'a

Setelah selesai membaca Surat Yasin 41 kali lalu ditutup dengan doa, berikut doa yang biasa dibaca dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>35</sup> Nur Ahidi, Wawancara (Probolinggo, 10 Januari 2023)

الحمد لله رب العلمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين،  
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين والحمد لله رب العلمين، الحمد لله  
رب العلمين حمدا شاكرين حمدا ناعمين حمدا يوافي نعمه ويكافئ مزيده،  
ياربنا لك الحمد كما ينبغي لجلال وجهك وعظم سلطانك، اللهم صل وسلم  
على سيدنا محمد في الأولين، وصل وسلم على سيدنا في الآخرين، وصل  
وسلم على سيدنا محمد في كل وقت وحين، وصل وسلم على سيدنا محمد في  
الملاء الأعلى إلى يوم الدين، اللهم تقبل وأوصل ثواب ما قرأناه من القرآن  
العظيم، وما هللنا وما سبحنا وما ستغفرنا وما صلينا على سيدنا محمد صلى  
الله عليه وسلم في هذا المجلس المبارك هدية واصلة ورحمة نازلة وبركة  
شاملة وصدقة متقبلة برحمتك يا أرحم الراحمين، اللهم صل على سيدنا  
محمد صلاة تتجينا بها من جميع الأحوال والأفات وتفضلنا بها جميع  
الحاجات وتطهرنا بها من جميع سيئات وترفعنا بها عندك أهل الدرجات  
وتبلغنا بها أقصى الغيات من جميع الخيرة في الحياة وبعد الممات، اللهم  
صل صلاة كاملا وسلم سلاما تاما على سيدنا محمد تنحل به العقد وتنفرج  
به القرب وتقضى به الحوائج وتنال به الرغائب وحسن الخواتم ويستسق  
الغمام بوجهه الكريم وعلى آله وصحبه في كل لمحة ونفس بعدد كل معلوم  
لك، اللهم صل على سيدنا محمد طب القلوب ودوائه وعافية الأبدان وشفائها  
ونور الأبصار وديانها وعلى آله وصحبه وسلم، وننزل من القرآن ما هو  
شفاء ورحمة للمؤمنين، اللهم صل على سيدنا محمد سهل ويسر ما تعسر،

اللهم صل على سيدنا محمد وافتح من الخير كل مغلق، ربنا ظلمنا أنفسنا  
وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكوننا من الخسرين، ربنا أتنا من لدنك رحمة  
وهيئ لنا من أمرنا رشدا، ربنا أتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة وقنا عذاب  
النار، وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم، سبحنا ربك رب  
العزة عما يصفون، وسلام على المرسلين، والحمد لله رب العلمين، بسر

الفاتحة<sup>36</sup>

*“Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam, sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada paling mulianya nabi dan rosul Nabi Muhamma shallallahu alaihi wasalam dan kepada keluarga nabi, sahabat nabi semuanya. segala puji atas segala karunia dan kenikmatan yang engkau limpahkan kepada kami, Ya Allah untukmu segala puja dan puji sebagaimana layaknya bagi keagungan wajahmu an kebesaran kuasamu. Ya Allah curahkanlah rahmat dan salam kepada Nabi Muhamma di masa permulaan, dan curahkanlah rahmat dan salam kepada Nabi Muhammad di masa penghabisan dan curahkanlah rahmat dan salam kepada Nabi Muhammad di setiap waktu dan curahkanlah sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad dan kepada orang-orang yang memiliki kemuliaan sampai hari kiamat. Ya Allah terimalah dan sampaikanlah pahala yang kami baca ari Al-Qur’an dan tahlil kami, tasbih kami, istighfar kami, sholawat kami kepada Sayyidina Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam di majlis berkah ini sebagai hadiah yang menjadi wasilah, sebagai rahmat yang turun, sebagai berkah yang menyebar dan sebagai shodaqoh yang diterima dengan rahmatmu wahai maha penyayang diantara penyayang. Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad, dengan sholawat itu engkau akan menyelamatkan kami dari semua keadaan menakutkan dan dari semua cobaan. dengan sholawat itu, engkau akan mengabulkan hajat kami, dengan sholawat itu, engkau akan menyucikan kami dari segala keburukan, dengan sholawat itu, engkau akan mengangkat kami ke derajat yang paling tinggi, dengan sholawat itu engkau akan menyampaikan kami ke tujuan yang paling sempurna dalam semua kebaikan, ketika hidup dan setelah mati. Ya Allah limpahkanlah sholawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi*

---

<sup>36</sup> Nur Ahidi, Wawancara (Probolinggo, 19 Januari 2023)

*Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, yang dengan sebab beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, kesusahan dapat dilenyapkan, keperluan dapat terpenuhi dan yang didambakan dan husnul khotimah dapat diraih dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya disetiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh engkau. Ya Allah berikanlah rahmat kepada baginda kami, Nabi Muhammad, sang penyembuh hati dan obatnya, memberikan kesehatan badan dan mengobatinya, menjadi cahaya mata hati dan sinarnya, juga keluarga dan sahabat beliau dan semoga engkau memberikan keselamatan, (dan Kami turunkan Al-Qur'an sebagai obat dan rahmat bagi orang yang beriman). Ya Allah Limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad dengannya mudahkanlah apa yang sulit, Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhamma yang dengannya bukalah dari kebaikan yang tertutup. Tuhan kami, kami teah mendholimi diri kami dan jika engkau tidak mengampuni kami maka kami akan menjadi orang-orang yang rugi. Tuhan kami, berilah rahmat kepada kami di sisi mu dan sempurnakanlah kepada kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami. Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari siksa neraka. dan semoga rahmat senantiasa tercurahlimpahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dan kepada keluarganya dan para sahabatnya. Maha suci Tuhanmu, Tuhan yang memiliki keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan kepada Rasul-rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam. Bi sirril Fatihah....”*

Selesai membaca doa, pemimpin dan anggota pembacaan Yasin 41 kali akan meniupkan ke botol berisi air putih yang telah disediakan kemudian botol tersebut akan diberikan kepada *shohibul hajjah* yang dalam hal ini yaitu keluarga dari seseorang yang didoakan tersebut.

3. Media Yang digunakan dalam Tradisi Pembacaan Yasin 41 Kali Pada Orang Yang Akan Meninggal

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak Nur selaku pemimpin dalam kegiatan pembacaan yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal, beliau mengatakan,

“Media yang digunakan dalam kegiatan pembacaan yasin 41 kali yaitu Al-Qur’an atau buku Yasin, Butir Jagung, dan Botol yang berisi air putih”<sup>37</sup>

a. Al-Qur’an/Buku Yasin

Pemimpin dan anggota dalam kegiatan pembacaan Yasin 41 kali akan memegang Al-Qur’an atau buku Yasin sebagai pedoman bacaan.

b. Butir Jagung

Butir Jagung dalam hal ini akan menjadi alat hitung untuk menghitung bilangan Surat Yasin yang dibaca. Setiap pembaca akan diberikan butir jagung sesuai jumlah Surat Yasin yang dibaca.

Tidak hanya butir jagung yang dibuat alat hitung untuk menghitung bilangan Yasin yang dibaca juga seperti kerikil batu dan benda-benda bulat lainnya seperti halnya butir jagung dan kerikil batu tersebut.

c. Botol yang berisi Air Putih

Botol yang berisi Air Putih merupakan salah satu media yang cukup penting dalam kegiatan pembacaan Yasin 41 kali.

---

<sup>37</sup> Nur Ahidi, Wawancara (Probolinggo, 26 September 2022)

Selesai membaca Yasin 41 kali maka setiap pembaca akan meniupkan ke botol yang berisi air tersebut.

### **C. Makna Tradisi Pembacaan Yasin 41 Kali Pada Orang Yang Akan Meninggal Bagi Masyarakat Desa Ketompen**

#### **1. Mendekatkan Diri Kepada Allah Melalui Al-Qur'an**

Pembacaan Surat Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal yang telah menjadi tradisi bagi masyarakat Desa Ketompen merupakan salah satu kegiatan yang menjadikan setiap individu yang mengikuti kegiatan tersebut lebih dekat dengan sang maha kuasa melalui perantara kalamnya yaitu Al-Qur'an. Pak Mistur selaku informan mengatakan,

“Kegiatan ini merupakan sebuah kebaikan yang di dalamnya kita membaca Al-Qur'an, kita membacanya mendapat pahala apalagi jika dibaca berulang-ulang Surat Yasin tersebut maka kita akan mendapatkan pahala berkali-kali lipat”<sup>38</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak Mistur bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang bernilai kebajikan, yang didalamnya memuat nilai ibadah serta nilai sosial yang positif. Lanjut Pak Mistur Mengatakan,

“disamping itu dalam hal ini kita juga membantu tetangga kita yang dalam hal ini seseorang yang akan meninggal tersebut untuk memudahkan sakaratul maut nya dan agar ia meninggal dalam keadaan husnul khotimah dengan berkat wasilah Surat Yasin yang dihaiahkan kepada dia”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Mistur, Wawancara ( Probolinggo, 26 Desember 2022)

<sup>39</sup> Mistur, Wawancara ( Probolinggo, 26 Desember 2022)

Apa yang disampaikan oleh Pak Mistur selaras dengan salah satu hadist yang berbunyi:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَيِّتٍ  
يَمُوتُ فَيَقْرَأُ عِنْدَهُ يَسَ إِلَّا هَوَّنَ اللَّهُ عَلَيْهِ<sup>40</sup>

Artinya: “*Dari Abi Darda’ berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidaklah seorang yang akan meninggal dibacakan kepadanya Surat Yasin kecuali Allah akan memudahkan sakaratul mautnya*”

Dengan demikian, bahwa tradisi pembacaan Yasin 41 kali merupakan hal baik yang perlu dijaga serta dipertahankan. Karena didalamnya mengandung banyak nilai-nilai yang baik yang berkaitan dengan hablumminallah (hubungan dengan Allah) dan hablumminanas (hubungan dengan manusia).

## 2. Mempererat Silaturrehim

Tradisi pembacaan Yasin 41 kali yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ketompen dilaksanakan pada saat setiap kali terdapat seseorang yang akan meninggal. Masyarakat yang melakukan tradisi ini akan berkumpul di musholla atau rumah shohibul hajah untuk bersama-sama membacakan serta menghadiahkan bacaan Surat Yasin kepada seseorang yang akan meninggal tersebut. Hal ini tentunya akan menimbulkan rasa iba dan belas kasih dari keluarga seseorang yang

---

<sup>40</sup> Al Bushiri, *Ithaf al Khiyaroh al Mahirroh*, Juz 2, 431. Sanad hadist tersebut dhaif karena ada beberpa perawi yang bermasalah diantaranya Marwan Bin Amr, Abdul Majid Bin Abi Rawwad dan Ibrahim Bin Bundar

akan meninggal tersebut sehingga akan menimbulkan ikatan kuat hubungan sosial dalam bertetangga. Pak Ghofur selaku informan mengatakan,

“Selama kegiatan ini baik maka kita akan mengikutinya, kegiatan ini juga sebagai wasilah kita untuk silaturahmi ke tetangga serta mempererat hubungan sosial dalam bertetangga”<sup>41</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra' ayat 21 tentang anjuran untuk menyambung silaturahmi,

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ<sup>42</sup>

Artinya: *dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.*

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya tentang ayat tersebut sebagaimana berikut,

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ) مِنْ صِلَةِ الْأَرْحَامِ، وَالْإِحْسَانِ إِلَيْهِمْ وَإِلَى الْفُقَرَاءِ وَالْمَخَاوِجِ، وَبَدَلِ الْمَعْرُوفِ، (وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ) أَي: فِيمَا يَأْتُونَ وَمَا يَذُرُونَ مِنَ الْأَعْمَالِ، يُرَاقِبُونَ اللَّهَ فِي ذَلِكَ، وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ فِي الدَّارِ الْآخِرَةِ. فَلِهَذَا أَمَرَهُمْ عَلَى السَّدَادِ وَالِاسْتِقَامَةِ فِي جَمِيعِ حَرَكَاتِهِمْ وَسَكَنَاتِهِمْ وَجَمِيعِ أَحْوَالِهِمْ الْقَاصِرَةِ وَالْمُتَعَدِّيَةِ<sup>43</sup>.

“(Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkannya) seperti silaturahmi, berbuat baik kepada kaum kerabat dan sanak famili, juga kepada kaum fakir miskin, orang-orang yang memerlukan bantuan dan mendermakan kebajikan. (dan mereka takut kepada tuhannya) yakni dalam mengerjakan amal-amal yang harus mereka lakukan dan dalam

<sup>41</sup> Ghafur, Wawancara (25 Desember 2022)

<sup>42</sup> QS. Al-Ra'd Ayat 21

<sup>43</sup> Ibnu Katsir, “Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim”. <https://quranapp.com/13/22/en1>

*menghindari amal-amal yang harus mereka tinggalkan. Dalam hal tersebut mereka merasa di bawah pengawasan Allah dan mereka merasa takut akan hisab yang buruk di hari akhirat. Karena itulah maka Allah memerintahkan mereka untuk berada dalam jalan yang lurus dan istiqomah dalam semua aktivitas dan semua keadaan yang mereka alami”*

Silaturrahim memiliki banyak manfaat, sebagaimana yang disabdakan Rasulullah dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Anas Bin Malik,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ<sup>44</sup>

Artinya: *“Barang siapa yang senang dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaklah menyambung silaturrahim”*

Di samping itu silaturrahim juga mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan sosial. Khususnya ketika dalam lingkungan bertetangga silaturrahim mempunyai dampak yang amat luar biasa dalam rangka menjaga kerukunan dan kedekatan terhadap tetangga disekelilingnya.

### 3. Sikap Saling membantu

Dalam tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal terkandung makna untuk saling membantu kepada saudara kita yang membutuhkan bantuan. Bantuan dalam hal ini yakni mendoakan saudara kita yang akan meninggal agar dipulihkan dengan

---

<sup>44</sup> Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, No. 5986.

wasilah Surat Yasin dan jika ditaqirkan meninggal semoga dengan wasilah Surat Yasin yang dihadiahkan menjadi Husnul Khotimah. Tentunya hal ini merupakan hal baik yang perlu untuk dibantu. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 2,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ<sup>45</sup>

Artinya: *“Tolong-menolonglah dalam kebaikan dan ketaqwaan dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan, bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat pedih siksaan-Nya”*

Tradisi Pembacaan yasin 41 kali merupakan tradisi yang sangat kuat ikatannya dengan masyarakat Desa Ketompen. Masyarakat Desa Ketompen sangat antusias ketika mendapati seseorang yang akan meninggal untuk dibacakan Surat Yasin 41 kali tentunya hal itu juga membutuhkan persetujuan dari pihak keluarga seseorang yang akan meninggal tersebut.<sup>46</sup> Akan tetapi ajang untuk saling membantu terhadap saudara atau tetangga sangat berkesan dalam kegiatan ini. Oleh karenanya, dengan hal yang mempunyai dampak baik ini masyarakat akan tetap mensyiarkan tradisi ini hingga generasi selanjutnya.

---

<sup>45</sup> QS. Al-Maidah Ayat 2

<sup>46</sup> Ghofur, Wawancara (Probolinggo, 25 Desember 2022)

#### **D. Analisis Teori Konstruksi Sosial Prespektif Peter L. Berger dan Thomas Luckman**

Proses pembentukan tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal di Desa Ketompen di tinjau oleh peneliti melalui teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui tiga proses yaitu *Eksternalisasi, Obyektivasi, dan Internalisasi*.

##### 1. Eksternalisasi

Proses eksternalisasi merupakan proses penyesuaian diri atau adaptasi terhadap sosio-kultural. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara yang telah berlalu maka data yang dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa adanya kegiatan pembacaan Yasin 41 kali tidak lepas dengan sejarah yang cukup panjang. Dimulai dari adanya seseorang yang sakit parah hingga sembuh sebab dibacakan kepadanya Surat Yasin 41 kali juga yang tidak kalah pentingnya adalah masyarakat jauh sebelum hal itu terjadi sudah memiliki keyakinan akan fadilah dan manfaat Surat Yasin seperti Surat Yasin sebagai Qalbu Al-Qur'an (jantung Al-Qur'an), membacanya seperti membaca Al-Qur'an 10 kali, sebagai syifa', memudahkan sakaratul maut orang yang akan meninggal serta keutamaan lainnya sebagaimana yang telah disampaikan di dalam hadist.

Sang pelopor pembacaan Surat Yasin 41 kali yaitu Syekh Ahmad Ad-Dairabi. Tidak tahu pasti apa penyebab beliau mencetuskan amalan tersebut namun pada masanya beliau memang dikenal dengan seorang

tokoh agama yang alim termasuk dalam masalah pengobatan. Oleh karenanya segala hal yang berkaitan dengan pengobatan versi beliau tidak lain disebabkan karena keluasan ilmu yang dimiliki sehingga beliau mengarang kitab yang berjudul *Mujarrobot Dairabi Al-Kabir* yang di dalamnya tertulis fadhilah-fadhilah surat-surat Al-Qur'an dan berbagai zikir lainnya. Termasuk di dalamnya terdapat bab tentang fadhilah Surat Yasin.

Habitiasi yang baik akan menghasilkan manfaat yang baik pula diantara manfaat yang didapatkan oleh masyarakat terhadap tradisi pembacaan Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal yaitu mendekatkan diri kepada Allah melalui Al-Qur'an, memperkuat silaturahmi, dan membangun sikap saling membantu dalam hidup bertetangga. Oleh sebab itu keyakinan masyarakat terhadap tradisi tersebut semakin kuat hingga dipertahankan dan diajarkan ke generasi selanjutnya.

## 2. Obyektivasi

Proses obyektivasi merupakan proses habituasasi dari subjek yang berada dilingkup kelembagaan dan melakukannya secara berpola dengan cara yang sama di masa mendatang. Apabila ditelusuri melalui sejarah, Pembacaan Surat Yasin 41 kali pada orang yang akan meninggal dipelopori oleh tokoh agama yang kemudian dilaksanakan

dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Ketompen, sehingga tifikasi tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ketompen merupakan proses objektivasi.

Diantara yang memotivasi para pelaku untuk melakukan tradisi tersebut adalah mereka merujuk kepada kitab mujarobat Syekh Ahmad Ad-Dairabi. Dalam kitab tersebut disebutkan banyak fadhilah tentang Surat Yasin khususnya Surat Yasin yang dibaca 41 kali. berikut keterangan yang menunjukkan salah satu fadhilah membaca Surat Yasin 41 kali.

ومن خواصها أنها إذا قرئت إحدى وأربعين مرة في حاجة قضيت كائنا ما كانت<sup>47</sup>

*“salah satu dari kekhususan Surat Yasin yaitu apabila dibaca 41 kali dalam suatu hajat maka akan dikabulkan apapun hajatnya”*

Dari keterangan tersebut maka banyak dari pembaca Surat Yasin 41 kali yang menjadikan amalan tersebut dilakukan dalam berbagai hajat utamanya dalam hal ini masyarakat Desa Ketompen menjadikan amalan tersebut sebagai amalan pada orang yang akan meninggal.

### 3. Internalisasi

Dari pemaparan beberapa informan, maka dapat dikatakan makna mendasar dari tradisi ini adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan kata lain, kewajiban dalam melakukan tradisi ini melekat bagi diri masing-masing individu. Setiap individu mempunyai alasan dan keyakinan masing-masing dalam melaksanakan tradisi ini.

---

<sup>47</sup> Syekh Ahmad Ad-Dairabi, *Fath Al-Mulk Al-Majid*, Hal. 22

diantara alasan mereka ada yang mengatakan bahwa dengan melakukan tradisi tersebut menjadikan hubungan yang semakin baik dalam bertetangga karena dalam tradisi tersebut kita membantu tetangga kita. Ada juga yang mengatakan bahwa tradisi tersebut menjadikan individu untuk dekat kepada Allah baik dengan perantara Surat Yasin atau dengan mengingat akan meninggalnya seseorang sehingga sadar bahwa hidup di dunia ini hanya sementara dan dampaknya adalah menjadikan setiap individu yang melakukan tradisi tersebut selalu melakukan kebaikan.

Hal lainnya yang diharapkan dari melanggengkan membaca Surat Yasin adalah melancarkan segala urusan baik di dunia dan akhirat, kemudahan rezeki, ketenangan hati, dan hal positif lainnya. Disatu sisi sebagai upaya dalam menghidupkan sunnah nabi dan melanggengkan salah satu tradisi masyarakat muslim Indonesia yang beragam tentunya dalam hal ini adalah tradisi yang dipandang baik.

Melalui pernyataan yang dilontarkan beberapa informan, dapat dipahami bahwa setiap warga yang melakukan tradisi ini pastinya dapat merasakan dampaknya tersendiri. Pemahaman inilah yang melahirkan sebuah makna subjektif individu, dimana makna ini termanifestasi dari proses subjektif orang lain. Hal inilah yang dinamakan internalisasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas mengenai tradisi pembacaan Yasin 41 kali yang dilakukan masyarakat Desa Ketompen, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. sejarah awal mula adanya pembacaan Yasin 41 kali di Desa Ketompen bermula ketika salah seorang tokoh masyarakat menyuruh agar mengamalkan Yasin 41 kali ketika terdapat orang yang sedang sakit parah hingga hal tersebut menjadi hal yang diyakini kemujarrobannya oleh masyarakat Desa Ketompen. Adapun praktek pelaksanaan pembacaan Yasin 41 kali diawali dengan membaca tawassul, membaca Al-Fatihah, Surat Yasin 41 kali dan terakhir ditutup dengan do'a.
2. Pembacaan Yasin 41 kali yang telah menjadi tradisi ditengah kehidupan masyarakat Desa Ketompen mempunyai banyak makna positif diantaranya adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui Al-Qur'an, sebagai wadah untuk bersilaturahmi, dan melatih sikap saling tolong-menolong dalam kebaikan.

## **B. Saran**

Kajian Living Qur'an yang berkaitan dengan tradisi yang hidup ditengah-tengah masyarakat Muslim bukanlah hal yang baru untuk dikaji. Akan tetapi, dalam hal ini penulis mencoba untuk mencari celah dari kajian sebelumnya untuk melengkapi kajian living Qur'an terkait interaksi antara masyarakat dengan tradisi atau budaya yang berkembang ditengah-tengah masyarakat Muslim. Tentunya, Kajian ini masih memiliki banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan, sehingga membutuhkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca sekalian. Kajian semacam ini mampu memunculkan kajian-kajian lain dengan menggunakan sudut pandang atau teori yang berbeda di masa yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

- Sumbulah, Umi, Akhmad Kholil, dan Nasrullah. *Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*. Malang: Maliki Pres, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Rahayu, Sri, Didi Junaedi, dan Umayah. "Pengaruh Pembacaan surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Kajian Living Qur'an" , *Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis*, 7.2 (2019): 267-280  
<https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/diya/article/view/5801>
- Murni, Dewi. "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an: Menautkan Antara Teks dan Tradisi Masyarakat," *Jurnal Syahadah*, 4.2 (2016): 73-86  
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/120>
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta, 2014.
- Rhoni Rodin, "Tradisi Yasinan dan Tahlilan", *Jurnal Kebudayaan Islam*, 11.1 (2013): 78. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5827/>
- Rahayu, Sri, Didi Junaedi dan Umayah, "Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Qur'an Di Yayasan Patwa Kabupaten Cirebon" (Institut Agama Islam Negeri Cirebon, 2019),  
<https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/diya/article/view/5801>
- Rahmah, Nur fatku, "Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur'an Di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat" (Universitas Islam

- Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2018).  
<http://repo.uinsatu.ac.id/13323/>
- Abidin, Ahmad Zainal, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Darussa’adah Al-Islamy Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/27053/>
- Roiawan, Agus, “Tradisi Pembacaan Yasin: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7727/>
- Ulum, Saeful, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan Al-Waqiah (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung” (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://etheses.uinsgd.ac.id/65867/>
- Hidayatullah, Muhammad, “Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi *Bantaaran Jujuran* di Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tashwir/article/view/7075>
- Sariani, Lusi, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Berjamaah Pada Malam Jum’at di Pondok Pesantren Hafalan Qur’an Al-Askar Kecamatan Baruga Kota Kendari” (Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2021), <http://digilib.iainkendari.ac.id/3270/>
- Suedi, Zahra Mahira Putrii, “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Rabu (Kajian Living Qur’an di Pondok Baiturrahman Lebak, Desa Kenanga

- Kecamatan Sumber)” (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nur Djati Cirebon, 2021), <http://repository.syekhnurjati.ac.id/5153/>
- Al-Haq, Qurata A’yun, “Tradisi Yasinan di Lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Buntet Cirebon” (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nur Djati Cirebon, 2022), <http://repository.syekhnurjati.ac.id/8168/>
- Wiantoro, Indra, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru, Tamanan, Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14743/>
- Mubarok, Ali, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin fadilah (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Kota Kediri)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022), <http://etheses.iainkediri.ac.id/6564/>
- Hilmi, Moh Abdullah, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis di Pondok Pesantren As-Shofa Malang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahah Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/30546>
- Laelasari, “Tradisi Membaca Surat Yasin 3 Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Qur’an di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)” (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/6219>
- Sahudin, Nur Adibah Binti, “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Malam Nisfu Sya’ban di Sekolah Tinggi Islam As-Shofa Rembau, Negeri Sembilan,

- Malaysia (Studi Living Qur'an)" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi, 2020), <http://repository.uinjambi.ac.id/5031/>
- Semaroji, Neneng, "Kegiatan *Living Qur'an* Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6219/>
- Yulianti, Wiwin, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Quanta*, 2.2 (2018): 87  
<http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>
- Zainimal, *Sosiologi Pendidikan*, Padang: Hayfa Press, 2007.
- Ishomudin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia UMM Press, 2002.
- Pramiyati, Titin, Jayanta, dan Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)", *Jurnal Simetris*, 8.2 (2017): 679.  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/1574>
- Hasanah, Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At-Taqodum*, 8.1 (2016): 26.  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>
- Nijar, Ahmad, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 129
- Ibnu al Arabi, *Aridhotu al- Ahwadzi*.
- Al Bushiri, *Ithaf al Khiyaroh al Mahirroh*.

Ibnu Katsir, “Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim”. <https://quranapp.com/13/22/en1>

Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Kegiatan Pembacaan Yasin 41 Kali



Gambar 2. Proses Wawancara



Gambar 3. Proses Wawancara



Gambar 4. Konsultasi Ke Kepala Desa

## DAFTAR RIWAYAT



### A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Farhan Nasrullah  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 29 Mei 2000  
Alamat Rumah : Dusun Kentrung RT 1 RW 2 Desa Ketompen  
Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo  
Nama Ayah : Mohamma Maksum  
Nama Ibu : Siti Aisyah  
Alamat Email : farhannasrullah29@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

RA Nidhamiyah (2005-2006)  
SDN Ketompen (2007-2012)  
MTs Zainul Hasan 1 Genggong (2013-2015)  
MA Zainul Hasan 1 Genggong (2016-2018)

#### Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong (2012-2018)  
Pondok Pesantren Motivator Qur'an Indonesia (2018-2019)  
Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)  
Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiroaat Malang (2022)



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)  
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)  
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399  
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Mohammad Farhan Nasrullah  
NIM/Jurusan : 19240062/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Dosen Pembimbing : Dr. Nasrullah, Lc., MTh.I  
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Yasin 41 kali Pada Orang Yang Akan Meninggal  
(Studi Living Qur'an di Desa Ketompen Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	14 Oktober 2022	Konsultasi Judul Proposal	
2.	24 November 2022	Konsultasi Proposal	
3.	25 November 2022	Revisi Proposal	
4.	22 Desember 2022	Revisi Judul, BAB I	
5.	28 Desember 2022	Konsultasi BAB II	
6.	12 Januari 2023	Konsultasi BAB III	
7.	12 Januari 2023	Revisi BAB II, III	
8.	14 Januari 2023	Konsultasi BAB IV	
9.	2 Maret 2023	Revisi Skripsi	
10.	3 Maret 2023	ACC Skripsi	

Malang, 6 Maret 2023  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, MA., Ph.D.  
NIP 197601012011011004